

***HOAX DALAM KARYA PAPER CUT***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, minat utama seni grafis

**INDRA ARYANI NASTI NASRUDDIN  
1721055411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**HOAX DALAM KARYA PAPER CUT**

Oleh:

**Indra Aryani Nasti Nasruddin**  
**NIM 1721055411**

Telah dipertahankan pada tanggal 01 Juli 2019  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
**Dr. Edi Sunaryo, M.Sn**

  
**Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum**

Ketua Tim Penilai

  
**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D**

Yogyakarta, ..... 05 AUG 2019

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



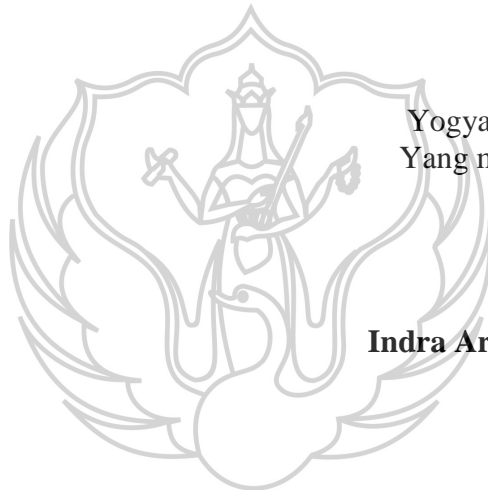
  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si**

**NIP. 196112171994031001**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 27 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,

**Indra Aryani Nasti Nasruddin**

**1721055411**

## **HOAX DALAM KARYA PAPER CUT**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh: **Indra Aryani Nasti Nasruddin**

### **ABSTRAK**

*Hoax* adalah kata yang berarti ketidak benaran suatu informasi, berita bohong atau dusta. *hoax* menjadi masalah serius bagi bangsa Indonesia. Peristiwa penyebaran berita *hoax* ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Berita *hoax* itu sendiri muncul dari beberapa penyebab, ada yang sengaja dibuat dan disebar luaskan ditengah publik, *hoax* yang merupakan manipulasi berita secara sengaja, dilakukan oleh penyebarannya dengan tujuan untuk memberikan pengakuan, pemahaman yang salah, atau mengarahkan yang tidak benar ada juga yang tidak menyadari bahwa berita yang dia sebarakan itu adalah *hoax*. Akhirnya jadilah sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang terus menerus dikerjakan sehingga hal itu dianggap menjadi wajar, dan akhirnya menjadi hal sangat biasa yang terjadi dalam interaksi komunikasi di masyarakat. Pada penciptaan ini metode yang digunakan dimulai dari tahap eksplorasi dengan melakukan penjelajahan menemukan tema tentang “*Hoax dalam Karya Papercut*” serta penggalian sumber informasi dan refrensi visual sehingga menemukan otak dan ikon-ikon sosial mediadalam merepresentasikan tema tersebut. Tahap selanjutnya yaitu eksperimen dengan melakukan berbagai macam percobaan-percobaan perancangan visual untuk menemukan bentuk-bentuk artistik berupa sketsa alternatif dan karya *papercut* dalam skala kecil. Dari sketsa alternatif dan karya *papercut* dalam skala kecil tersebut dipilih untuk diwujudkan ke dalam bentuk karya seni *papercutskala* besarpada tahap pembentukan (perwujudan).

**Kata Kunci** : *hoax*, sosial media, *papercut*.

## HOAX IN THE WORK OF PAPER CUT

Written *Responsibility*

Art Creation and Study Program

Post Graduate of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 2019

By: **Indra Aryani Nasti Nasruddin**

### ABSTRACT

Hoax is a word that means the truth of an information, a hoax or a lie. Hoaxes become a serious problem for the Indonesian people. These hoax news dissemination events are very disturbing to the people in Indonesia, because many parties feel disadvantaged over the incident. Hoax news itself emerges from several causes, some of which are deliberately created and disseminated in the public, hoaxes which are deliberate manipulation of news, carried out by dissemination with the aim of giving recognition, misunderstanding, or directing the wrong there are also those who are not aware that the news he spread was hoax. Finally, become a habit. Habits that are constantly being worked on so that they are considered to be natural, and eventually become very common things that occur in communication interactions in society. In this creation the method used starts from the exploration stage by exploring discovering themes about "Hoax in Papercut Works" as well as extracting sources of information and visual references so as to find the brain and social icons in representing the theme. The next stage is the experiment by conducting various kinds of visual design experiments to find artistic forms in the form of alternative sketches and papercut works on a small scale. The alternative sketches and papercut works on a small scale were chosen to be realized in the form of large-scale paper artworks at the formation stage (embodiment).

Keywords: *hoax, social media, papercut.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shalihaat*, segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan nikmat dan anugerah-Nya menjadi sempurnalah segala amal sholeh, serta sholawat dan salam kepada suri tauladan kami Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul “*Hoax Dalam Karya Papercut*” Sebuah karya seni yang menggunakan teknik memotong dan merobek atau lebih dikenal dengan nama (*papercut*), sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister dalam menempuh studi pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan kerendahan hati bahwa karya ilmiah ini tidak mungkin terbebas dari kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari predikat sempurna, Sehingga kritik, saran yang membangun dan bimbingan dari semua pihak sangat kami harapkan, sebagai bekal penulis untuk berproses di kemudian hari. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat menuntut ilmu dan ruang apresiasi seni di jenjang akademik magister seni.
2. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan motivasi.

3. Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph.D. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak Dr. Edi Sunaryo, M.Sn. sebagai dosen pembimbing utama dalam proses penciptaan tugas akhir yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, masukan, motivasi, dukungan dan arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini tentunya dengan *biidznillah*.
6. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum sebagai Ketua Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi yang bermanfaat.
7. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Orang tua saya ayahanda Nasruddin Abbas dan ibunda Hatimah S (*rahimahullah*), kakak tercinta Irma Suryani Nasruddin dan ibu sambung saya Nurhayati, yang telah memberikan motivasi dan doa untuk kelancaran studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Nenek tercinta Hj. Manneng (*rahimahullah*), tante Hj. Husnikah (*rahimahullah*), dan Om H. Alimin yang telah bertindak sebagai orangtua, membesarkan, mengasuh, mendidik, mendoakan, motivasi dan memberikan dukungan.
10. Sepupu-sepupu Haris Alimin, Ikhsan Alimin, Sri Haryani Alimin dan Fitriani Alimin yang berperan seperti kakak kandung sendiri. Seluruh



keluarga penulis, baik dari pihak Ayah maupun Ibu yang telah memberi motivasi dan turut menantikan keberhasilan penulis.

11. Penasehat ruhiyah, Ummu Maryam Dede, Hukma Ayu dan para anggota FMDKI Jogja, Arini , Resti, Aviantika, Nurul, Fitri, Reti, April. Serta yang berpengaruh dalam proses penulisan tesis hingga selesainya pameran, Bang Broer, Ajar Ardianto, Fulkha Tajri, Cindi Adelia Putri Emas, Irma Indah Sari, Faradhiga Arya, Zul Fiqhri, Fitriani Arifin, Galif, Feri, Riko, Bangkit, dan para musashi lainnya Anjani, Bayu dan Agus Yulianto.
12. Seluruh kawan-kawan angkatan 2017 PPS ISI Yogyakarta yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dalam apresiasi singkat ini.

Semoga tugas akhir yang penulis susun dengan segenap kemampuan dan usaha ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Mei 2019

**Indra Aryani Nasti Nasrudin**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFRAT GAMBAR</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanPenciptaan .....	5
C. Keaslian /Orisinalitas .....	5
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
<b>II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN</b> .....	9
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	9
B. Landasan Penciptaan .....	19
C. Konsep Perwujudan .....	24
<b>III. METODE /PROSES PENCIPTAAN</b> .....	26
A. Metode Penciptaan .....	26
B. Proses penciptaan .....	28
<b>IV. ULASAN KARYA</b> .....	40
<b>V. PENUTUP</b> .....	59

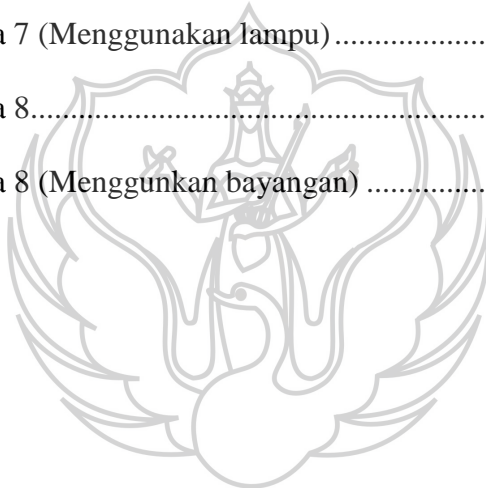
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	62
<b>LAMPIRAN</b> .....	64



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Karya Rudy Atjeh.....	7
<b>Gambar 2.</b> Karya Sally Smart.....	7
<b>Gambar 3.</b> Rudy Atjeh & Karyanya .....	15
<b>Gambar 4.</b> Karya-karya Rudy Atjeh.....	16
<b>Gambar 5.</b> Karya Sally Smart.....	18
<b>Gambar 6.</b> Sketsa <i>papercut</i> .....	29
<b>Gambar 7.</b> Sketsa alternative .....	30
<b>Gambar 8.</b> Kertas konvensional .....	33
<b>Gambar 9.</b> Proses pemberian lem pada kertas .....	34
<b>Gambar 10.</b> Proses perataan lem .....	34
<b>Gambar 11.</b> Proses penempelan koran ke kertas konvensional.....	35
<b>Gambar 12.</b> Proses penepukan pada kertas & koran .....	35
<b>Gambar 13.</b> Proses eksekusi karya, terhadap penyediaan kertas .....	36
<b>Gambar 14.</b> Proses pemotongan kertas menggunakan <i>cutter</i> .....	37
<b>Gambar 15.</b> Proses robekan secara spontan.....	38
<b>Gambar 16.</b> Proses melubangi kertas menggunakan alat perforator .....	38
<b>Gambar 17.</b> Proses pemberian warna pada karya.....	39
<b>Gambar 18.</b> Karya 1.....	40
<b>Gambar 19.</b> Karya 1 (Menggunkan bayangan) .....	41
<b>Gambar 20.</b> Karya 2.....	43
<b>Gambar 21.</b> Karya 2 (Menggunkan bayangan) .....	43
<b>Gambar 22.</b> Karya 3.....	45

<b>Gambar 23.</b> Karya 3 (Menggunkan bayangan) .....	45
<b>Gambar 24.</b> Karya 4.....	47
<b>Gambar 25.</b> Karya 4 (Menggunkan bayangan) .....	48
<b>Gambar 26.</b> Karya 5.....	49
<b>Gambar 27.</b> Karya 5 (Menggunkan bayangan) .....	49
<b>Gambar 28.</b> Karya 6.....	51
<b>Gambar 29.</b> Karya 6 (Menggunkan lampu).....	52
<b>Gambar 30.</b> Karya 7.....	54
<b>Gambar 31.</b> Karya 7 (Menggunkan lampu) .....	55
<b>Gambar 32.</b> Karya 8.....	57
<b>Gambar 33.</b> Karya 8 (Menggunkan bayangan) .....	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Teknologi pada saat ini berkembang sangat dengan pesat dan mempengaruhi segala kegiatan yang terjadi pada masyarakat, teknologi banyak mempermudah dalam memenuhi kegiatan sosial masyarakat, salah satu pengaruh teknologi yaitu dalam hal komunikasi yang terjadi pada saat ini di masyarakat, semua kegiatan komunikasi menjadi semakin praktis cepat, kebiasaan komunikasi yang lama dan susah semakin ditinggalkan, masyarakat termanjakan dengan kemajuan teknologi dalam hal komunikasi. Era globalisasi saat ini, perkembangan sosial media makin hari makin pesat, dengan adanya sosial media semua orang dengan mudahnya mendapatkan informasi dengan cepat, mulai dari generasi muda sampai dengan orang tua hampir semuanya memiliki sosial media, akan tetapi dengan kemudahan itulah yang kita patut waspadai karena seiring berkembangnya alat komunikasi visual, informasi pun ikut berkembang, ini adalah sebuah tantangan bagi kita semua di zaman yang sesak dengan media ini.

Revolusi digital ini juga telah membawa perubahan perilaku bagi sebagian masyarakat pengguna media Informasi yang lewat teknologi digital ini secara langsung dapat diakses oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan aktifitas sosialnya, informasi-informasi ini yang kemudian menjadi sebuah masalah yang disebabkan oleh informasi itu sendiri karena semakin mudah di buat oleh siapapun dan cepat di akses oleh siapapun, maka informasi yang ada bisa menjadi informasi tidak benar, dimana seseorang bisa menjadi sangat kejam bila sudah di sosial

media, dan ini adalah suatu problem yang terjadi di masyarakat sadar tidak sadar yang sangat meresahkan, karena jika informasi atau suatu berita telah tersebar di sosial media maka akan sangat susah untuk mengontrolnya, maka peluang-peluang berita-berita *hoax* pun tersebar sangat cepat di sosial media. Di mana kita ketahui bahwasanya *hoax* itu hanya merugikan satu pihak saja berita *hoax* yang merugikan tersebut bisa membuat citra seseorang menjadi jelek dan ketika sudah viral tidak akan ada yang mau bertanggung jawab, fitnah pun tercipta karena *hoax*.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (*online*), *Hoax* adalah kata yang berarti ketidakbenaran suatu informasi, berita bohong atau dusta. *hoax* menjadi masalah serius bagi bangsa Indonesia. Peristiwa penyebaran berita *hoax* ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Berita *hoax* itu sendiri muncul dari beberapa penyebab, ada yang sengaja dibuat dan disebar luaskan ditengah publik, *hoax* yang merupakan manipulasi berita secara sengaja, dilakukan oleh penyebarannya dengan tujuan untuk memberikan pengakuan, pemahaman yang salah, atau mengarahkan yang tidak benar. Ada juga yang disebabkan dari pemotongan penulisan berita dari sumber pertama, pada saat ingin menyebarkan berita tersebut dari sumber aslinya, dari pemotong penulisan inilah yang juga menyebabkan terjadinya *hoax*. Hal ini terjadi karena kurang telitinya kita dalam menyikapi suatu berita sebelum kita menyebarkannya. Di jelaskan dalam Al-qur'an, kitab suci dalam sudut pandang agama islam menjelaskan tentang betapa pentingnya meneliti suatu informasi sebelum menyebarkannya, dinyatakan sebagai berikut :

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasik dengan membawa suatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.”(QS. Al-Hujurat : 6).*

Kutipan Al-qur'an penulis ini penulis gunakan untuk mempertegas tentang persoalan berhati-hati dengan informasi yang ada, meneliti informasi yang di baca dan di denga rmenjadi suatu kewajiban Karena jika tidak dilakukan maka akan melahirkan persoalan baru. Masyarakat perlu disadarkan betapa pentingnya untuk dapat menggunakan media sosial dengan baik dengan meneliti kembali kebenarannya, perkembangan informasi *hoax* yang terjadi sampai hari ini, sehingga sampai mempengaruhi persoalan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, persoalan *hoax* menjadi masalah serius bagi bangsa Indonesia. Peristiwa penyebaran berita *hoax* ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia, karena banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut. Pada buku kumpulan tulisan tentang melawan *hoax* di media massa dan media sosial, Mukti Ali menuliskan penyebaran *hoax* di media sosial Indonesia, mulai marak sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh sifat dari media sosial yang memungkinkan akun anonim untuk berkontribusi, juga setiap orang, tidak peduli latar belakangnya, punya kesempatan yang sama untuk menulis. Beberapa orang yang tidak bertanggungjawab, menggunakan celah ini untuk menggunakan media sosial dalam konteks negatif, yaitu menyebarkan fitnah, hasut dan *hoax* (Wahyudin 2017;92). Sosial media begitu banyak memberikan kemudahan, berangkat dari kemudahan itulah semakin mudah pula pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab



dalam menyebarkan berita *hoax*. *Hoax* jika terus menerus disebarkan akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan tersebar di kalangan masyarakat maka hal itu sangat biasa, masyarakat menjadi imun kebal akan *hoax* ini karena merasa terbiasa dan sangat akrab dalam sosialnya.

Penulis dengan melihat persoalan komunikasi yang terjadi di masyarakat yang sangat dipengaruhi teknologi digital ini, dan melahirkan apa itu yang disebut dengan *hoax* dengan latar belakang seni rupa, penulis mencoba masuk dalam grafis, dengan menggunakan *Papercut*, teknik potong kertas (*papercut*) adalah kerajinan paling sederhana yang sangat mudah dibuat dengan hasil yang rumit sekaligus indah. Teknik *papercut* ini sendiri awalnya berasal dari Cina, sesaat setelah penemuan kertas pada sekitar tahun 200 SM .

Melihat Fenomena di atas membuat penulis gelisah dan miris melihat keadaan tersebut, dan untuk menanggapi hal itu penulis mengambil langkah kreativitas dengan mencipta karya seni. Media yang di pilih penulis dalam proses kreatifnya adalah kertas koran, majalah dan kertas putih karena penulis ingin menggambarkan sifat yang rapuh dan ringkih sama dengan *hoax* yang bersifat rapuh, sedangkan teknik *papercut* dalam mengeksekusi dari visual karya yang akan di buat oleh penulis. Memotong dan merobek yang penulis pilih untuk menyebut proses kreatif dalam teknik *papercut*. Proses kreatif dengan teknik memotong dan merobek pada media kertas koran dan kertas putih dengan melibatkan ikon-ikon dari sosial media yang penulis pilih seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Path* dan *Whatspp* ini sebagai gambaran penulis menyikapi *hoax* itu sendiri.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, yang menjadi rumusan ide penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memilih idiom bentuk yang tepat untuk *hoax*?
2. Bagaimana memilih media dan teknik *papercut* untuk memvisualkan *hoax*, menjadi karya seni ?

## **C. Orisinalitas**

Pada proses penciptaan karya yang akan dikerjakan dalam tesis ini, penulis tidak hanya berangkat dari faktor internal saja, tetapi juga dari sumber-sumber eksternal lainnya yang telah menginspirasi.

Karya seni ini merupakan ekspresi yang sifatnya sangat individual. Setiap karya seni itu memiliki ciri khasnya sendiri dan sikap dalam berkesenian, maka dari itu karya seni dituntut harus orisinal. Ia harus terlahir dari hasil kreativitas senimannya sendiri. kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Manusia kreatif adalah manusia yang menghayati dan menjalankan kebebasan dirinya secara mutlak (Sumardjo 2000:80).

Orisinal adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan), yang bertujuan meniru objek yang dilihat menjadi sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru (Sumartono, 1992:2).

Orisinalitas yang hadir di setiap sebuah karya seni itu sangat penting untuk diapresiasi, sebagai stimulasi munculnya ide-ide bagi seniman dalam menciptakan karya, karena karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman itu selalu menawarkan kebaruan-kebaruan baik itu dalam hal teknik, tema, maupun material.

Orisinalitas dalam penciptaan karya yang akan penulis buat ini terletak pada penggunaan material yaitu kertas media cetak koran dan kertas putih itu sendiri sebagai material khas dalam perwujudan karya yang akan dibuat, dan selama ini belum pernah diangkat, melalui tema “*hoax* dalam karya *papercut*”, penulis akan coba material kertas media cetak sebagai orisinalitas penulis dalam proses penciptaan karya.

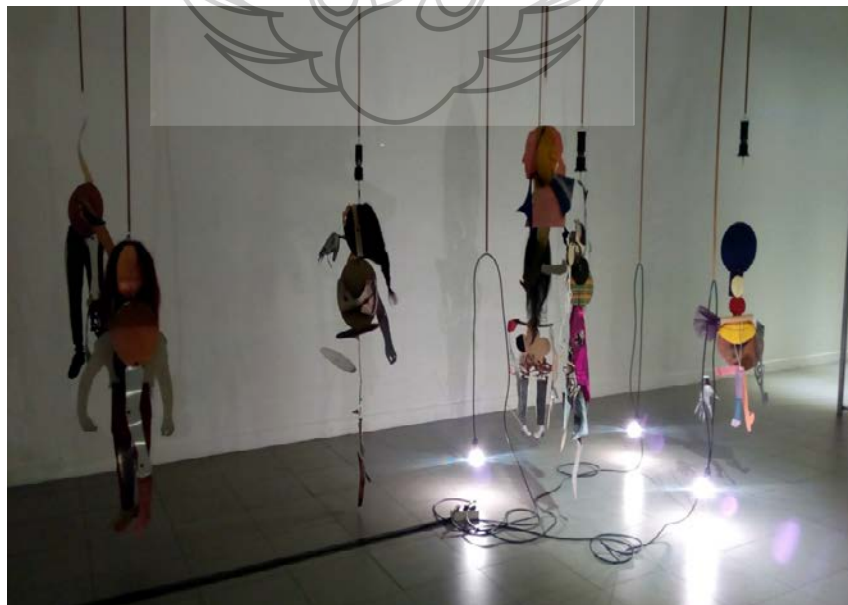
Sebagai bahan perbandingan dengan mempelajari karya-karya dengan teknik *papercut*, yaitu seperti karya dari seniman Rudy Atjeh, di bawah ini yang bertemakan “*Symphony for the almighties*” menggunakan kertas konvensional sebagai pokok material dalam karyanya. Selain itu juga karya seorang seniman Sally Smart, di mana dalam karya-karyanya menggunakan material kain, dengan contoh karyanya yang penulis pilih adalah yang bertemakan “Artists’ Dolls karya Sally Smart”. Dua seniman ini yang digunakan penulis sebagai perbandingan dalam proses kreatif penciptaan, sehingga penulis dapat menjelaskan perbedaan yang terdapat pada karya instalasi dalam ruang gelap dan public membaca *hoax* dengan cahaya/*flashlight* yang berasal dari *handphonenya* masing-masing.

Berikut ini visual foto dari karya dua seniman yang penulis gunakan sebagai pembandingan, seperti dibawah ini :



**Gambar 1.** Karya Rudy Atjeh  
“Symphony for the almighties”  
Media : kertas  
Instalasi

Sumber : <https://awsimages.co.detik.net.id/community/media/visual>  
Tahun : 2018



**Gambar 2.** Artists' Dolls karya Sally Smart.  
(Foto:Silvia Galikano)

Sumber : <https://silviagalikano.com/2016/09/16/satu-simpul-dua-budaya-entang-dan-sally/>  
Tahun : 2016

#### D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah karya dengan teknik *papercut* melalui material media cetak (koran) tentang *hoax*.
2. Sebagai media yang memberikan penyadaran kembali tentang pentingnya memperhatikan adab-adab dan berpikir kritis dalam menggunakan sosial media sebelum menyebarkan informasi.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Seniman

Membantu mengasah daya kreativitas bagi seorang seniman untuk mengembangkan teknik dalam mengolah material dalam karya *papercut*

2. Bagi Penikmat Seni

Secara visual, karya yang penulis buat ini tidak hanya memberikan pemaparan secara kontekstual saja, tetapi juga mementingkan nilai daya pikau atau estetis terhadap penikmat seni. Sehingga mampu untuk diapresiasi, dinikmati maupun memberikan motivasi dan inspirasi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai penyadaran bahwa menyebarkan *hoax* itu adalah suatu jalan terciptanya fitnah.